

**ANALISIS PREFERENSI PEDAGANG TRADISIONAL
TERHADAP SUMBER PEMBIAYAAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)**

SKRIPSI

OLEH :

**Hilda Kholailah
NPM : 1951010098**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PREFERENSI PEDAGANG TRADISIONAL TERHADAP
SUMBER PEMBIAYAAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Hilda Kholailah

NPM : 1951010098

Program Studi Ekonomi Syariah

Pembimbing I

: Dr. H.Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II

:Yeni Susanti, S.Pd., M.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Preferensi merupakan suatu pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa yang artinya individual mempunyai kebebasan dalam memilih. Dalam pasar tradisional Pedagang dalam menjalankan usahanya memiliki kendala dan masih memerlukan preferensi pembiayaan. Oleh karena itu dengan adanya preferensi pembiayaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah permodalan bagi pedagang. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana preferensi pedagang tradisional terhadap sumber pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana preferensi pedagang tradisional terhadap sumber pembiayaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengolahan data yang dilakukan dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan Pedagang pasar Tamin Bandar Lampung dalam menentukan preferensi yaitu faktor budaya, faktor pribadi, faktor sosial dan faktor psikologis. Dalam menjalankan kegiatan usahanya pedagang menggunakan beberapa preferensi sumber pembiayaan, diantaranya Modal Sendiri, Bank BRI, Bank BSI dan Arisan. Keberadaan sumber pembiayaan di Pasar Tamin Bandar Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam belum sesuai dengan aturan ekonomi Islam dilihat dari kajian ekonomi Islam ada 3 prinsip pilihan pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung yaitu : prinsip kerelaan, keadilan dan saling tolong-menolong.

Kata Kunci : Preferensi, Pedagang, Sumber Pembiayaan

ABSTRACT

Preference means individual choice or tendency is choosing products and services, which means individual freedom in choice. In traditional markets, traders have constraints in running their business and still require financing preferences. Therefore, having a financing preference can be a solution to overcome capital problems for traders. The problem in this study is how the preferences of traditional traders to sources of financing. The aim of this research is to find out the preferences of traditional traders towards sources of financing from an Islamic Economics perspective.

This type of research is field research (field research) with the nature of descriptive analysis research, with data collection techniques using observation, interview and documentation methods with data processing carried out by data analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research results, there are several factors that influence the considerations of Tamin Bandar Lampung market traders in determining preferences, namely cultural factors, personal factors, social factors and psychological factors. In carrying out their business activities, traders use several preferred sources of financing, including Own Capital, Bank BRI, Bank BSI and Arisan. The existence of sources of financing at the Tamin Market in Bandar Lampung according to the Islamic Economics Perspective is not in accordance with the rules of Islamic economics. Judging from the study of Islamic economics, there are 3 principles of choice for traders at the Tamin Market in Bandar Lampung, namely: the principles of willingness, justice and mutual assistance.

Keywords : *Preference, traders, sources of financing*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilda Kholailah
Npm : 1951010098
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Dan Islam

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam Footnote ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 September 2023

Penulis



Hilda Kholailah
NPM.1951010098



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. 0721703289

PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS PREFERENSI PEDAGANG
TRADISIONAL TERHADAP SUMBER
PEMBIAYAAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA
PEDAGANG DI PASAR TAMIN BANDAR
LAMPUNG)**
Nama : HILDA KHOLAILAH
NPM : 1951010098
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Yeni Susanti, S.Pd., MA.
NIP. 2016010219840922183

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. 0721703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung).” disusun oleh Hilda Kholailah, NPM : 1951010098 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Senin, 09 Oktober 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy 

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak 

Penguji I : Ersi Sisdiyanto, S.E.I., M.Ak 

Penguji II : Yeni Susanti, S. Pd., MA 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Fulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA

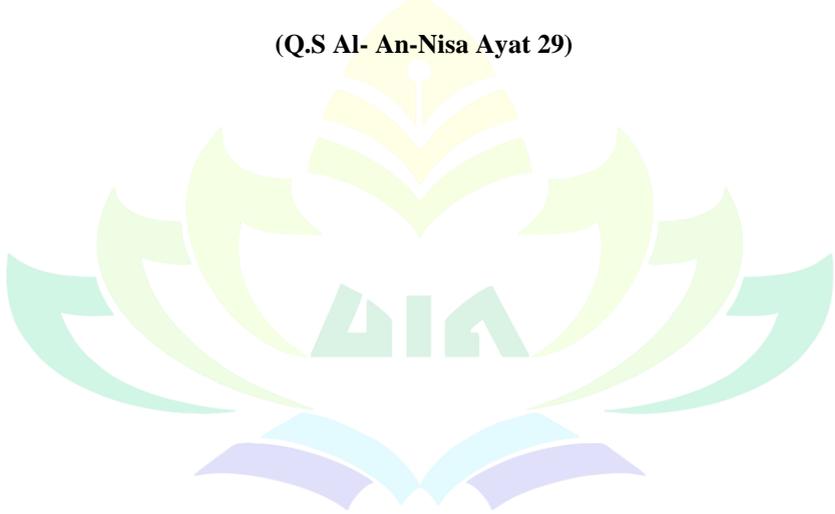
NIP. 197009262008011008

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (النساء/4: 29)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kepadamu.”

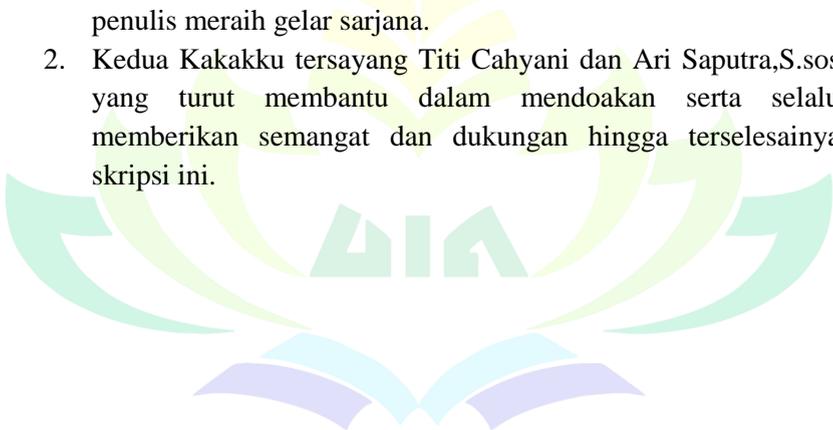
(Q.S Al- An-Nisa Ayat 29)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, sebagai bentuk terima kasih yang tulus penyusun persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Ilyas dan Ibu Rubi'ah yang sudah mendedikasikan hidupnya guna merawat, membesarkan, mendidik, serta memotivasi penulis dalam bentuk apapun dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan do'a terbaiknya untuk kesuksesan anaknya serta dengan sabar menantikan keberhasilan anaknya sehingga bisa mengantarkan penulis meraih gelar sarjana.
2. Kedua Kakakku tersayang Titi Cahyani dan Ari Saputra,S.sos yang turut membantu dalam mendoakan serta selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Hilda Kholailah, Lahir pada tanggal 15 Maret 2001 di Bandar Lampung, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ilyas dan Ibu Rubi'ah, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan di Taman Kanank-kanak (TK) Kemala Bhayangkari 23 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2007.
2. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Palapa Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013.
3. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016.
4. Penulis melanjutkan jenjang di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019.
5. Penulis menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena nikmat dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga para sahabat serta pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada program Strrata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam. Dalam karya tulis ini penyusun memperoleh banyak bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penyusun juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2, dan 3.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Kettua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Nasruddin, M. Ag. Selaku dosen Pembimbing I dan Yeni Susanti, S.Pd., M.A selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktu serta tenaga guna membimbing penulis, dan telah memberikan motivasi, tambahan pengetahuan, serta arahan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun setelah menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, serta referensi penelitian.

6. Bapak Hadi Susanto, selaku Kepala Pasar Tamin Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas B yang selalu kebersamai kurang lebih dari 4 Tahun ini, baik dari proses belajar dan berjuang bersama menghadapi jadwal perkuliahan. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
8. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman seperjuangan Septi Wulandari, Rossi Lara dan Maudi Handayani yang sudah banyak membantu dan memberikan saran serta inspirasi bagi penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan arahan serta inspirasi bagi penyusun.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penyusun sangat berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semuanya khususnya bagi teman-teman di program studi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Hilda Kholailah
NPM.1951010098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	4
D. Identifikasi Masalah	9
E. Fokus Penelitian	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Kajian Penelitian	12
J. Kerangka Pemikiran.....	15
K. Metodologi Penelitian	17
L. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grand Theory	25
1. Teori Stewardship	25
2. Teori Rational Choice	26
B. Konsep Modal	27
1. Pengertian Modal	27

2. Jenis-Jenis Modal	28
3. Sumber- sumber Modal	30
4. Indikator Modal Usaha	32
C. Konsep Preferensi	33
1. Definisi Preferensi	33
2. Faktor yang mempengaruhi Preferensi	34
D. Pembiayaan	37
1. Pengertian Pembiayaan	37
2. Dasar Hukum Pembiayaan	39
3. Prinsip-prinsip pembiayaan	40
4. Indikator Pembiayaan	40
5. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan	40
6. Fungsi Pembiayaan	41
7. Unsur-unsur yang terkandung dalam Pembiayaan	41
8. Jenis Pembiayaan	42
9. Prinsip Pemberian Pembiayaan	43
10. Sumber-Sumber Pembiayaan	44
E. Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam	45
F. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	53
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	53
2. Gambaran Umum Pasar Tamin	54
a. Sejarah singkat berdirinya Pasar Tamin Bandar Lampung	54
b. Keadaan Pasar Tamin	55
c. Visi dan Misi UPT Pasar Tamin Bandar Lampung	56
d. Struktur Organisasi	57
e. Aktivitas Perdagangan	58
f. Sarana dan Prasarana	6

B. Gambaran Umum Preferensi Sumber Pembiayaan Pedagang pasar Tamin Bandar Lampung.....	62
C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	63
1. Karakteristik Informan	63
2. Penyajian Fakta dan Data Penelitian Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung.....	67

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Preferensi Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung terhadap Sumber Pembiayaan.....	73
B. Preferensi Pedagang Pasar Tamin terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nama Pasar Tradisional di Bandar Lampung.....	6
Tabel 1.2	Jumlah pedagang berdasarkan jenis barang dagangan di Pasar Tamin Bandar Lampung.....	8
Tabel 3.1	Fasilitas umum di Pasar Tamin Bandar Lampung.....	56
Tabel 3.2	Jumlah pedagang Berdasarkan tempat dagang di Pasar Tamin Bandar Lampung	59
Tabel 3.3	Jumlah pedagang Berdasarkan jenis dagangan di Pasar Tamin Bandar Lampung	60
Tabel 3.4	Nama dan Pekerjaan (Sampel)	64
Tabel 3.5	Usia Informan/ responden	65
Tabel 3.6	Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 3.7	Jumlah Informan Berdasarkan Pendidikan.....	66
Tabel 3.8	Preferensi sumber pembiayaan pedagang Kios di Pasar Tamin Bandar Lampung.....	68
Tabel 3.9	Preferensi sumber pembiayaan pedagang Amparan di Pasar Tamin Bandar Lampung	69
Tabel 4.1	Preferensi Sumber Pembiayaan Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Pemikiran	16
Gambar 2	Bagan struktur organisasi UPT Pasar Tamin Bandar Lampung	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “**Analisis Preferensi Pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)**”.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini, yaitu:

1. **Analisis** adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹
2. **Preferensi** adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain atau pilihan, kecenderungan, kesukaan.² Preferensi juga dapat diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi.
3. **Pasar Tradisional** adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional, tempat bertemunya penjual dan pembeli, dalam transaksinya masih bisa dilakukan tawar menawar barang.³

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, Dalam Kbbi.Web.Id, Akses Pada 22 Oktober 2018.*, n.d.

³ M.M. Dr. Dedi Mulyadi, S.E., *Pemberdayaan Pasar Tradisional Ditengah Kepungan Pasar Modern* (jakarta: Media Sains Indonesia, 2021).

4. **Modal** adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).⁴
5. **Pembiayaan** adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana dan menjalankan usahanya yang sistem dan aplikasinya tidak bertentangan dengan syariat islam. ⁵
6. **Perspektif** adalah sudut pandang atau pandangan. **Ekonomi islam** adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi sekelompok orang yang memegang nilai-nilai islam, dengan nilai islam inilah manusia bisa mencapai falah ⁶. Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Perspektif Ekonomi Islam adalah sudut pandang mengenai masalah-masalah ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian mengenai pilihan pedagang pasar tradisional terhadap sumber yang membiayai dalam membuka usaha sampai dijalankan-nya usaha dalam sudut pandangan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia, studi pada pedagang Pasar Tamin Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “**Analisis Preferensi Pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada**

⁴ M.M. Dr.Kasimir, SE., *Kewirausahaan*, Revisi. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁵ Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*, 1st ed. (Medan: Merdeka Kreasi, 2021): h.16.

⁶ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, pertama. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021):h.1-2

Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)”. Yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

- a. Modal menjadi salah satu faktor pendukung pedagang dalam membangun sebuah usaha, namun kesulitan dalam hal permodalan dan segala keterbatasan untuk mengakses sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pedagang Pasar Tamin menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, oleh karena itu untuk menghadapi kesulitan tersebut, pedagang dapat menentukan preferensi sumber pembiayaannya berdasarkan syarat-syarat islam.
- b. Dalam islam cara menentukan Preferensi dapat diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Termasuk juga bagi seorang pedagang yang menetapkan sumber pembiayaannya yang dapat memberikan manfaat bagi pedagang serta dapat mensejahterakan pedagang dari preferensi yang dipilih.

2. Secara Subjektif

- a. Penulis tertarik untuk membahas judul skripsi ini, karena dilokasi penelitian pedagang memiliki berbagai preferensi sumber pembiayaan, dimana pedagang dalam menentukan pilihan-pilihan sumber pembiayaan akan memiliki berbagai pertimbangan dan alasan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya.
- b. Judul yang digunakan peneliti sesuai dengan disiplin keilmuan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yaitu pada Jurusan Ekonomi Islam. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, hal ini didukung oleh tersedianya berbagai literatur, baik primer maupun sekunder dan data penelitian yang menunjang proses penelitian.

C. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan tak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang⁷. Saat ini pasar terdiri dari pasar tradisional dan pasar modern perbedaan dapat dilihat dari segi tempat, kebersihan dan ruang. Pasar modern dapat dikatakan jauh lebih layak dibandingkan pasar tradisional. Pasar merupakan sebuah wadah untuk mempertemukan pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi barang ataupun jasa yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung biasanya ditandai dengan bangunan-bangunan yang terdiri dari kios-kios, gerai atau los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar⁸. Kebanyakan pedagang pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bahan pembuat kue, telur, daging, pakaian, barang elektronik dan lain-lain.

Pasar-pasar tradisional banyak diminati sebagian masyarakat karena harga-harga barang yang dijual relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar modern. Berdasarkan cara transaksinya, pasar tradisional memiliki keunikan tersendiri dalam bertransaksi yakni dengan tawar-menawar suatu harga sehingga kepuasan masing-masing individu, baik penjual maupun pembeli⁹, Pasar Tradisional yang merupakan bagian dari UMKM tentu masih mengalami masalah klasik terkait permodalan. Pasar merupakan tempat tempat bagi UMKM menjual hasil produknya. Pedagang dalam menjalankan

⁷ Lailatul Maghfiroh, Noor Shodiq Askandar, and Abdul Wahid Mahsuni, "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Selama Pandemi," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–11, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10385>.

⁸ *Ibid*:h.43.

⁹ D Indriati SCP and Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional* (Alprin, 2020):h.23-24

usahanya memiliki kendala dan masih memerlukan pembiayaan. Oleh karena itu dengan adanya preferensi pembiayaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah permodalan bagi sektor UMKM baik dari Modal, tenaga kerja, maupun produk untuk memenuhi kebutuhannya dalam memulai suatu usaha. Baik berupa barang maupun jasa.¹⁰

Pedagang-pedagang dalam menentukan sumber pembiayaannya akan memiliki berbagai pertimbangan dan alasan sehingga pilihan sumber pembiayaannya dapat memberikan manfaat bagi pedagang tersebut. Pedagang yang pada umumnya dalam menentukan preferensinya disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya. Selain itu, pedagang juga mayoritas menentukan pilihan sumber pembiayaannya melihat dari prosedur pengajuan dan pembayaran pinjaman yang mudah.

Dalam menjalankan kegiatan perdagangannya para pedagang menggunakan bermacam-macam sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan tersebut di antaranya ada yang menggunakan modal sendiri, rentenir, arisan, ataupun dari bank yang pernah meminjam namun sudah tidak meminjam lagi.¹¹ Hal tersebut disebabkan karena pedagang tidak mau terbebani dengan lembaga keuangan yang menetapkan persyaratan dan prosedur yang rumit.

Keadaan yang serupa, mengenai masalah pembiayaan juga terjadi pada pedagang Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung terbagi menjadi 20 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dalam kecamatan ini terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Tamin yang beralamat di Jl. Tamin, Kec. Tanjung Karang Pusat Kota

¹⁰ Erna Atiwi Jaya Esti, "Strategi Peningkatan Daya Saing Berbasis Orientasi Kewirausahaan Pedagang Pasar Pakis Kabupaten Malang," *Pangripta Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan* 3, no. 1 (2020): 50–61.

¹¹ Mar'atus Syawalia Navis, "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan," in *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya, 2015).

Bandar Lampung. Jika dilihat pada Tabel 1.1 Bandar Lampung memiliki berbagai pasar tradisional yaitu:

Tabel 1.1
Daftar Nama Pasar Tradisional di Bandar Lampung

Nama Pasar	Lokasi	tahun
Pasar bawah	Jl.Pemuda,Tanjung Karang Pusat	1960
Pasar tugu	Jl.Hayam Wuruk,Tanjung Karang Timur	1989
Pasar way halim	Jl.Rajabasa Raya,Kedaton	-
Pasar baru/ SMEP	Jl.Batu Sangkar, Tanjung Karang Pusat	2003
Pasar pasir gantung	Jl.Pisang,Tanjung Karang Pusat	2008
Pasar tamin	Jl.Tamin, Tanjung Karang Pusat	1987
Pasar gudang lelang	Jl.Ikan Bawal,Teluk Betung Selatan	80-an
Pasar cimeng	Jl.Hasyim Ashari,Teluk betung Selatan	1990
Pasar ambon	Jl.Ulang Martadinata,Teluk Betung Selatan	1960
Pasar kangkung	Jl.Hasanuddin,Teluk Betung Selatan	2003
Pasar panjang	Jl.Yos Sudarso,Panjang	-
Pasar tani	Jl.Melati,Kemiling	1992
Pasar terminal kemiling	Jl.Imam Bonjol,Kemiling	-
Pasar bambu kuning	Jl.Bukit Tinggi,Tanjung Karang Pusat	1989
Pasar way kandis	Jl.Ratu Dibalau.Tanjung Senang	-
Pasar untung	Jl.Untung Labuhan Ratu	-
Pasar koga	Jl.Teuku Umar,Kedaton	1984

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kota Bandar Lampung, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui Pasar Tamin merupakan salah satu dari 12 unit pasar yang berada di Kota

Bandar Lampung. Pasar Tamin didirikan pada Tahun 1987. Pasar Tamin merupakan salah satu dari 12 unit pasar yang berada di Kota Bandar Lampung. Kegiatan jual beli di Pasar Tamin sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 1985, namun pendirian bangunan baru dilakukan pada tahun 1987 yang masih berupa bangunan sementara kayu atau belum permanen. Seiring berjalannya waktu mulailah dilakukan renovasi bangunan menjadi semi permanen pada tahun 1992 dan pada tahun 1994 dilakukanlah pembangunan kios-kios permanen yang ada di Pasar Tamin. Pasar Tamin ini menjual berbagai kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabai, ikan ayam dan lainnya. Aktivitas perdagangan dilakukan Setiap Hari (Senin-Minggu) Mulai pada pagi hari pukul 05.00 WIB sampai sore hari pukul 16.00 WIB. Pada pukul lima sampai pukul sebelas merupakan jam sibuknya kegiatan di pasar ini, namun setelah pukul 12 siang, kondisi pasar tidak begitu ramai seperti saat pagi hari.

Pedagang yang terdapat di Pasar Tamin umumnya adalah pedagang besar, yang menjual dalam jumlah besar, baik sembako hingga produk hasil pertanian, hal tersebut tentu menarik perhatian pedagang eceran yang akan mencari barang dagangan. Harga yang ditawarkan di Pasar Tamin pun dapat dikatakan lebih murah dibandingkan pasar lainnya dikarenakan pembelian dalam jumlah besar. Jalur transportasi di Pasar Tamin juga cukup mudah, karena banyak kendaraan angkutan umum yang lewat pasar tersebut dan terdapat juga pangkalan ojek, sehingga para pengunjung atau konsumen dapat dengan mudah belanja ke pasar tersebut.

Dengan jumlah pedagang yang beragam, Pasar Tamin kini menjadi daya tarik konsumen untuk berbelanja. Dapat dilihat pada tabel 1.2 untuk melihat jumlah pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya di Pasar Tamin.

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Barang
Dagangan di Pasar Tamin Bandar Lampung

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Total	keuntungan/hari
1	Sembako	40	50.000.000	1.250.000
2	Sayuran	43	2.500.000	125.000
3	Pecah Belah	11	5.000.000	400.000
4	Buah	10	5.550.000	277.500
5	Daging	7	20.000.000	2.400.000
6	Pakaian	5	2.500.000	62.500
7	Kosmetik	4	3.000.000	210.000
8	Ikan	12	7.000.000	350.000
	Jumlah	132	95.550.000	5.075.000

Sumber :Dinas Pengelolaan Pasar Tamin Bandar Lampung,2022

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Tamin dengan berbagai macam jenis barang yang diperdagangkan. Dapat diketahui bahwa Sayuran merupakan jenis barang dagangan yang paling diperdagangkan di Pasar Tamin yaitu dengan jumlah 40 pedagang. Akan tetapi apabila dilihat dari keuntungan yang dihasilkan perharinya pedagang sayuran mengambil keuntungan 5% dari total penjualan perharinya yaitu sebesar Rp.125.000. Urutan selanjutnya yaitu Sembako merupakan jenis barang dagang yang paling banyak diperdagangkan dengan jumlah 43 Pedagang, apabila dilihat dari keuntungan yang dihasilkan perharinya Pedagang sembako mengambil keuntungan 2,5% dari total penjualan perharinya yaitu sebesar Rp.1.250.000.

Yang membedakan Pasar Tamin ini dengan pasar tradisional lainnya adalah Pasar Tamin ini termasuk pasar induk, yang sistem perdagangannya bersifat grosir. Pasar induk adalah pasar yang lebih besar dari pusat grosir dan menjadi pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan pangan. Bahan-bahan pangan tersebut nantinya dapat diperdagangkan dan disalurkan ke pasar-pasar lain. Aktivitas perdagangan

yang ada di dalam pasar tamin cukup ramai, karena Pasar Tamin merupakan pasar induk yang berada di pusat Kota Bandar Lampung. Para penjual dan pembeli juga berasal dari beragam suku, usia, dan kalangan yang nantinya dapat melakukan transaksi dari penjualan atau pun pembelian yang mereka inginkan. Transaksi yang dilakukan mereka adalah cara proses tawar menawar yang pada akhirnya akan menimbulkan adanya kedekatan hubungan antara penjual dan pembeli sehingga memungkinkan untuk menjadi hubungan langganan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian di Pasar Tamin, karena Pasar Tamin memiliki daya tarik tersendiri dengan keberadaan Pasar Tamin yang berada di Pusat Kota Bandar Lampung sehingga memudahkan konsumen untuk berbelanja dan Pasar Tamin menjadi salah satu Pusat Pasar Induk di Bandar Lampung dengan dagangan yang paling beragam, harganya juga yang terjangkau. Kemudian adanya permasalahan preferensi pedagang terhadap sumber pembiayaan, guna mengetahui dan menemukan solusi atas permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh pedagang Pasar Tamin. Untuk itu Penulis akan membahas hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung).**”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas peneliti membuat identifikasi masalahnya adalah adanya berbagai sumber preferensi pembiayaan yang digunakan oleh Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung. Untuk lebih efektif pada penelitian ini, maka kajian penelitian dibuatnya batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kekacauan pada penulisan proposal ini, oleh karena itu penulis

membatasi fokus masalah yang diteliti yaitu: “**Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang di Pasar Tamin Bandar Lampung)**”.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini dapat diteliti secara fokus dan mendalam, dengan ini peneliti memfokuskan penelitian pada pedagang di Pasar Tamin mengenai Preferensi Sumber Pembiayaan yang digunakan.

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, permasalahan yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Preferensi Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung terhadap Sumber Pembiayaan?
2. Bagaimana Preferensi Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung terhadap Sumber Pembiayaan menurut Perspektif Ekonomi Islam?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Preferensi Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung terhadap Sumber Pembiayaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Preferensi Pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung terhadap sumber pembiayaan menurut Perspektif Ekonomi Islam.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penelitian

- a. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai tentang Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam.
 - b. sebagai bentuk pengaplikasian peneliti atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan juga menambah wawasan akan kasus-kasus yang nyata.
2. Bagi Pedagang
 - a. Diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pedagang Pasar Tamin Kota Bandar Lampung terkait dengan sumber pembiayaan yang ada, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pedagang Pasar Tamin dalam mengambil keputusan untuk memilih Preferensi Sumber Pembiayaan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Pedagang dalam memilih berbagai preferensi pembiayaan yang ditawarkan agar dapat menerapkan prinsip-prinsip islam.
 3. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangannya di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan Analisis Preferensi Pedagang Tradisional terhadap Sumber Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Sebagai sarana dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru bagi dunia akademis.

I. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kharina Widya Oktavianingtyas (2015) ¹²	Preferensi pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha (Studi di Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang).	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Pengambilan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan Obyek dari penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional Dinoyo Kota Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pedagang Pasar Dinoyo lebih memilih untuk meminjam modal dari rentenir daripada lembaga keuangan dikarenakan adanya hubungan personal dan rutinitas yang membuat pedagang merasa nyaman, selain itu meminjam modal di rentenir prosedurnya lebih cepat dan praktis tanpa mempertimbangkan resiko tingkat bunga yang tinggi saat meminjam pada rentenir.
Moh.Afandi Yaasin (2021). ¹³	Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal Di Era Digital (Studi Di Pasar Darmo Trade Center).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian didapat dari hasil wawancara dan observasi.	Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Diantaranya yaitu Mudah Dijangkau, Terhindar dari Unsur Riba, Tanpa Jaminan, Prosedur Pembayaran Mudah dan Tidak Memberatkan, Membantu dalam Menyisihkan Pendapatan, Perasaan

¹² Kharina Widya Oktavianingtyas, "Preferensi Pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha (Studi Di Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014).

¹³ Moh Afandi Yaasin, "Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal Di Era Digital: Studi Di Pasar Darmo Trade Center," *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)* 2, no. 1 (2021): 15–27.

			Lebih Tenang. Preferensi tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu : faktor sosial, faktor kebudayaan, faktor pribadi, faktor psikologis.
Mar'atus Syawalia Navis (2014). ¹⁴	Preferensi pedagang pasar tradisional terhadap sumber permodalan (studi pada pedagang pasar Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).	Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.	Pedagang pasar menggunakan 4 sumber permodalan yaitu modal sendiri, BMT, rentenir dan pernah meminjam di bank. Pedagang menetapkan menggunakan sumber-sumber permodalannya disesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya, dan pedagang memutuskan menggunakan sumber permodalannya berdasarkan prosedur pengajuan dan pembayaran pinjamannya yang mudah.
Ahmad Saifurizza dan Effasa dan Khorini Lutfilia Suyono (2019). ¹⁵	Pengaruh pribadi, sosial, dan budaya terhadap keputusan memilih pembiayaan pensiun pada bank syariah mandiri KC-Sumberejo	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengampilan sampel dengan probability sampling .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pribadi, faktor sosial dan faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan pensiun pada Bank Syariah Mandiri KC-Sumberejo.

¹⁴ Mar'atus Syawalia Navis, "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan (Studi Pada Pedagang Pasar Merjosari, Kecamatan Lowokwaru–Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014).

¹⁵ Ahmad Effasa, "Pengaruh Pribadi, Sosial, Dan Budaya Terhadap Keputusan Memilih Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Mandiri KC Sumberejo-Bojonegoro" (2020).

Sugeng Nugroho (2022). ¹⁶	Preferensi pedagang pasar tradisional dalam memilih jasa modal usaha pada leluangan di masa pandemi Covid-19	Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, budaya dan psikologis memiliki pengaruh pada keputusan pedagang muslim dalam mengambil pembiayaan modal kerja dari lembaga keuangan.
Asep Suryanto dan Adah Sa'adah (2019). ¹⁷	Analisis pengambilan keputusan nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Daarut Tauhid Bandung.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan nasabah dalam mengajukan pembiayaan murabahah di BMT Daarut Tauhid adalah citra tentang lingkungan Daarut Tauhid, kelompok referensi, dan kebutuhan nasabah pada situasi tertentu.
Rahmat Hendi Zaelani (2022) ¹⁸	Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC.ROGOJAMPI.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi fenomenologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya keputusan nasabah untuk melakukan pembelian atau pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia KC.ROGOJAMPI karena adanya empat faktor, yaitu faktor pelayanan karyawan perbankan, faktor sosial akan nilai kegunaan produk, faktor pribadi untuk mendapatkan nilai esensial, dan faktor

¹⁶ Sugeng Nugroho, "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Memilih Jasa Modal Usaha Pada Lembaga Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19," *At-Tauzi: Islamic Economic Journal* 21, no. 2 (2021): 13–31.

¹⁷ Asep Suryanto and Adah Sa'adah, "Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Daarut Tauhid Bandung," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019).

¹⁸ Rahmat Hendi Zaelani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc. Rogojampi," *RIBHUNA: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2022): 14–24.

			promosi dari pihak perbankan menjadikan nasabah berminat untuk menggunakan produk emas tersebut.
--	--	--	--

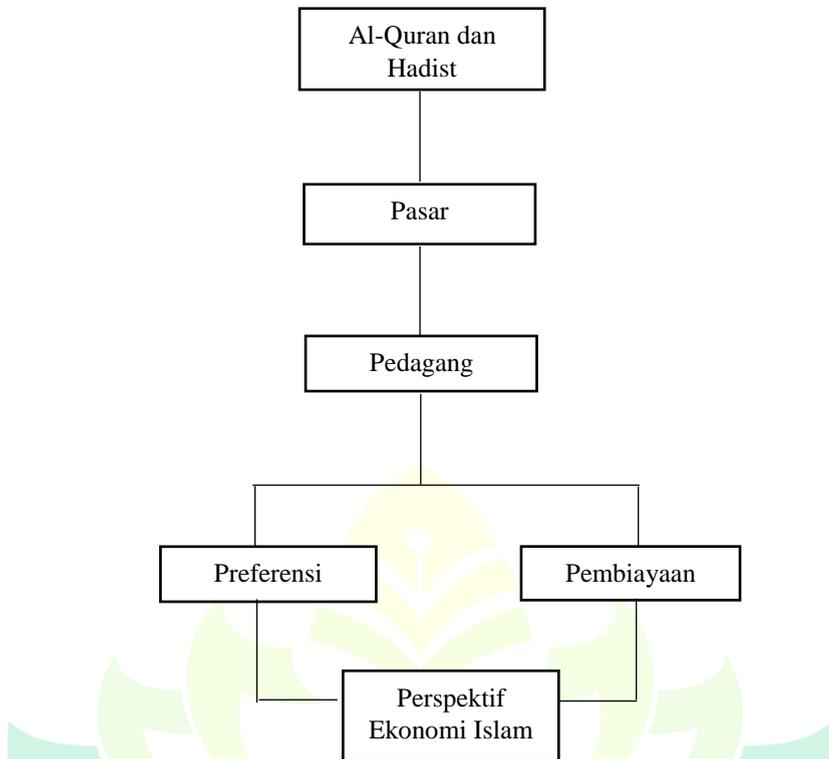
Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Lokasi, waktu, Objek yang diteliti yaitu Preferensi Sumber Pembiayaan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Jumlah Responden yang diteliti Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

J. Kerangka Pemikiran

Dalam menyusun kerangka berpikir, seorang peneliti memerlukan alur pola pikir ilmiah. Seseorang yang berpikir ilmiah, biasanya mempunyai sifat skeptis dengan cara berpikir yang selalu mempertanyakan atau meragukan teori ataupun kebenaran yang sudah ada di masyarakat.¹⁹

¹⁹ Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019): h.32



Gambar 1 Desain Pemikiran

Berdasarkan Kerangka Berpikir tersebut dapat dijelaskan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist bahwa pedagang pasar mempunyai pilihan dalam meminjam modal usaha. Di dalam sebuah aktifitas, preferensi konsumen ditunjukkan dengan adanya urutan prioritas dari barang dan jasa yang dianggap paling dibutuhkan oleh konsumen. Dimana setiap konsumen memiliki pilihan tersendiri terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan serta memberikan derajat kepuasan. Saat ini banyak pembiayaan yang menawarkan pinjaman baik itu lembaga formal maupun lembaga informal. Dimana pengertian dari lembaga formal merupakan lembaga keuangan yang memiliki badan hukum dan telah terdaftar sebagai LKBB formal seperti : koperasi, pegadaian, dan lain-lain. Sedangkan lembaga informal yaitu suatu lembaga yang menjalankan fungsi seperti lembaga keuangan namun tidak

memiliki dasar hukum seperti, rentenir. Konsumen membuat pilihan jasa yang hendak digunakan secara rasional, yang mana pedagang akan memilih tingkat bunga yang rendah dan persyaratan yang mudah. Dikarenakan keterbatasan informasi dan kemudahan dalam meminjam, konsumen dapat membuat pilihan jasa alternatif yang hendak digunakan secara rasional.

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan dilapangan atau kepada responden, dengan melakukan observasi langsung ke lapangan²⁰. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, jenis penelitian ini untuk mengumpulkan data dari pernyataan pedagang mengenai preferensi permodalan. Selain penelitian lapangan, penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), guna membantu melengkapi data dalam penelitian ini. Objek penelitian yang dilakukan adalah Pasar Tamin bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Berdasarkan sifat penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi²¹. Penulisan dekriptif yang penulis maksudkan disini adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, ed. 1, 1st ed. (yogyakarta: Deepublish, 2018):h.22

²¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021): h. 7-8

preferensi pedagang pasar tamin terhadap sumber pembiayaan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 132 pedagang berdasarkan pada jenis barang dagangan di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.²³ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara sesama pedagang yang ada di Pasar Tamin.

²² Eddy Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021):h.42

²³ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Tamin Kota Bandar Lampung yang memiliki karakteristik sebagai berikut : memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun berdagang di Pasar Tamin, mengetahui sumber permodalan yang digunakan pedagang pasar Tamin, memiliki Ruko dan Kios di Pasar Tamin. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 25% dari total populasi yaitu jumlah pedagang kios berjumlah 85 dikali 25% = 21 pedagang dan jumlah pedagang amparan berjumlah 47 dikali 25% = 12 pedagang. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 33 pedagang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari sumber pertama baik melalui observasi (pengamatan) maupun wawancara kepada responden dan informan.²⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pedagang Pasar Tamin kota bandar lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber kedua).

Data sekunder dalam penelitian mendapatkan data sekunder dari hasil dokumentasi, literature, website yang

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016).

²⁵ Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3-4.

menunjang kajian. Ada dua macam sumber data diatas, diharapkan dari hasil kajian ini bisa menggambarkan bagaimana preferensi serta tinjauan dalam perspektif ekonomi islam pada pedagang tradisional dalam menentukan sumber pembiayaan usahanya.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi secara langsung. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁶ Melalui metode pengumpulan data secara observasi ini, peneliti berupaya untuk mengamati permasalahan yang berkaitan dengan preferensi pedagang di Pasar Tamin mengenai Sumber Pembiayaan yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan berhadapan dan bertatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang bernama *Interview Guide* (panduan wawancara). Metode wawancara yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini, dengan pertimbangan data yang akan diambil adalah berupa kualitas data yang kegiatannya sudah dilaksanakan. Dengan metode ini data-data yang akurat dapat diperoleh sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap para pedagang dan intansi yang berkaitan dengan pasar tradisional khususnya Pasar Tamin bagaimana Preferensi Pasar Tamin mengenai Masalah Sumber Pembiayaan.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ed. 1, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022): h.48

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²⁷ Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui data yang tersedia, dapat berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan bersifat yang tak terbatas pada ruang dan waktu.

5. Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Data tersebut mempunyai peran untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.

Dalam hal ini dengan cara memaparkan informasi – informasi akurat yang diperoleh dari pedagang Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman (1994) yang menjelaskan bahwa secara umum proses analisis data kualitatif melibatkan 4 Tahap. Yaitu :

- a. Pengumpulan Data, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan. Dalam penelitian ini, merangkum hasil wawancara dari infoman yang terlibat dalam peminjaman modal usaha. Data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, n.d.), 2013: h.37

²⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

- c. Data display atau penyajian data, yaitu penyajian data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun dalam pola hubungan. sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.³⁰
- d. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi, Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.³¹

L. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dalam sistematika penulisan nya terbagi atas 3 tingkatan yaitu: satu, terdapat bagian pendahuluan yang didalamnya terdiri atas: halaman judul, halaman persetujuan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Dua, dalam bagian kedua adalah Bab I tentang pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, Kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori yang terkait tentang variabel yang ada dalam penelitian.

Bab III karya ini berisi tentang kondisi pedagang Pasar Tamin Bandar Lampung. Yakni meliputi pedagang yang bekerja di Pasar Tamin Bandar Lampung, yang berisi tentang kondisi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 9, 247th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁰ *Ibid.* 249

³¹ M.Pd Prof.Dr.A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan)* (Jakarta: KENCANA, 2014): h.140

geografis, visi misi, struktur organisasi. Kemudian masuk ke Bab IV tentang menganalisis data penelitian dan juga menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian. Untuk menyimpulkan pembahasan, bagian kedua adalah Bab V, yang berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran. Kesimpulan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait hasil dari penelitian kesimpulan termasuk kesimpulan dan rekomendasi Sedangkan bagian ketiga dari penulisan penelitian ini adalah bagian yang meliputi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. *Teori Stewardship*

Teori stewardship merupakan teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis tentang situasi para manager yang memiliki motivasi dalam bekerja, tidak hanya karena tujuan individu tetapi lebih memprioritaskan pada kepentingan organisasi. Dasar dari teori ini yaitu psikologi dan sosiologi yang ditujukan untuk memotivasi para eksekutif sebagai steward untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal tanpa mengesampingkan tujuan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan.³²

Stewardship teori dapat digunakan sebagai pendukung produk pembiayaan yang di tawarkan oleh lembaga perbankan. Peran bank syariah sebagai steward yang memberi wewenang kepada nasabah sebagai principal untuk memilih dan menggunakan pembiayaan yang nantinya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama antara principal dan steward.

Implikasi *teori stewardship* pada penelitian ini yaitu di dasarkan pada hubungan antara pemodal dengan pengelola modal sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan. Bank syariah selaku *steward* akan melakukan apa yang diinginkan oleh nasabah atau principal. Kebutuhan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan/ modal kerja akan di bantu oleh bank syariah dengan menawarkan berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dan melakukan apa yang diinginkan oleh nasabah terkait pembiayaan.

Steward memiliki kepercayaan bahwa kepentingan mereka diletakkan sejajar dengan kepentingan perusahaan dan pemilik (principal). Setiap pihak berkenan mencapai penghayatan rangkaian prinsip dan membentuk sikap pro-organisasi dan "*Sense of belonging*" yang tinggi agar dapat memperoleh utilitas

³² Slamet Riyadi and Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014).

yang ditunjukkan langsung ke organisasi bukan tujuan personal. Hal ini menciptakan lingkungan kerja dimana tiap bagian organisasi memiliki pikiran dan bertindak seperti seorang pemilik. Teori *Stewardship* memiliki arah tujuan pada perilaku kesesuaian bersama. Ketika kepentingan steward dan principal berbeda, Steward akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya, karena steward lebih bertujuan pada suatu bentuk usaha untuk memenuhi tujuan organisasi.³³

Dalam kaitannya dengan sumber pembiayaan, teori stewardship menempatkan Bank sebagai principal yang memberikan kepercayaan pengelolaan dananya secara ideal kepada nasabah sebagai steward sehingga mewujudkan segala kepentingan bersama antara *principal dan steward*, dalam hal ini adalah memperoleh keuntungan. Dengan diberlakukannya teori ini, maka pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola dana tersebut.

2. *Theory Rational Choice*

Teori pilihan rasional menjadi populer saat James S. Coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* pada Tahun 1989. Tujuan dari pendirian jurnal tersebut adalah untuk mempopulerkan ide-ide dari sudut pandang rasional. Teori pilihan rasional James S.Coleman terlihat jelas dalam idenya yang berisi bahwa tindakan individu mengarah pada tujuan itu dan juga tindakan tersebut yang ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Namun, James S.Coleman melanjutkan dengan menyatakan bahwa untuk tujuan teoritis, ia membutuhkan gagasan yang tepat tentang aktor rasional dari segi ekonomi, yang memandang aktor dapat memilih tindakan yang memaksimalkan

³³ Riny Jefri, "Teori Stewardship Dan Good Governance," *Economics Bosowa* 4, no. 3 (2018): 14–28.

utilitas atau kepuasan, serta memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.³⁴

Dalam teori pilihan rasional terdapat dua elemen utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan suatu hal yang aktor kendalikan dan diinginkan. James S Coleman menjelaskan bahwa didalam sistem sosial memiliki setidaknya dua aktor yang mengendalikan sumber daya. Dalam suatu tindakan sosial terdapat dua konsep elemen, yaitu aktor dan sumber daya. Teori pilihan rasional memiliki fokus kajian pada aktor. Aktor dianggap sebagai manusia yang memiliki tujuan dan maksud. Artinya, aktor memiliki tujuan dan tindakannya tersebut fokus pada usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor juga dianggap memiliki pilihan atau nilai, kebutuhan yang penting yaitu kenyataan jika tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pilihannya.

B. Konsep Modal

1. Pengertian Modal

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi maupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal berupa materi antara lain, uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan baku dan lain-lain. Sedangkan modal non materi antara lain keterampilan atau keahlian, relasi, nama baik atau citra dan lain-lain. Semuanya akan menunjang sebuah kelangsungan usaha.³⁵

Beberapa ahli dalam bidang ekonomi telah menjelaskan mengenai definisi modal, yaitu :³⁶

Menurut Lawrence J. Gitman Modal adalah pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan

³⁴ Nila Sastrawati, "Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman," *Al-Risalah* 19, no. 2 (2019): 187–197.

³⁵ M.M. INyomanBudiono, *Kewirausahaan* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018).

³⁶ Septiar Musti Achmad Tjachja Nugraha, Nur Inayah & Mohamad Irvan, *Pengantar Kewirausahaan (Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis)*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2021).

atau semua hal yang ada di bagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.

Menurut Bambang Riyanto Modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

Sedangkan menurut Moekijat, pengertian modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi uang tunai, kredit, hak membuat, serta menjual sesuatu (berupa paten), mesin-mesin, dan properti.

Besarnya suatu modal yang digunakan bergantung pada jenis usaha yang dijalani. Dalam kehidupan sehari-hari kita telah mengenal beberapa jenis usaha, seperti usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam jumlah yang berbeda. Oleh karenanya, jenis suatu usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang akan memerlukan modal yang relatif besar.

2. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.
- b. Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.

³⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali pers, 2016).

- c. Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan dan jembatan.
- d. Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku. Menurut Endang Purwati secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu :³⁸
 - a. Modal Investasi
Modal investasi merupakan jenis modal digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun.
 - b. Modal Kerja
modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun.
 - c. Modal operasional
Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.
Beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan atau diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut:³⁹
 - a. Tujuan perusahaan
Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah modal yang diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, dan apakah modal utama atau hanya sebagai modal tambahan.

³⁸ M.M. Dr.Kasimir, SE., *Kewirausahaan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rajawali pers, 2013). H.92-93

³⁹ *Ibid*, h.94

- b. Masa pengembalian modal
Jangka waktu tertentu suatu pinjaman harus dikembalikan kepada pihak lembaga keuangan ataupun nonkeuangan, pemilik usaha harus memperhatikan hal tersebut sehingga tidak akan terjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu cash flow perusahaan, dan sebaiknya jangka waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Biaya yang dikeluarkan
Biaya yang dikeluarkan seperti biaya administrasi, biaya bunga, provisi, komisi dan lainnya harus dipertimbangkan karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual atau laba.
- d. Estimasi keuntungan
Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang juga perlu dipertimbangkan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu, dan besar kecilnya keuntungan akan berperan dalam pengembalian suatu usaha.

3. Sumber- sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut:
 - 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
 - 2) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru relatif lebih sulit karena

mereka akan mempertimbangkan kinerja, dan prospek perusahaannya.

- 3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri:

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- 2) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar yang bersifat hutang dan pada saatnya harus dibayar kembali yang biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya, bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) pinjaman dari sektor perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
 - 2) pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuaransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
 - 3) pinjaman dari pinjaman perusahaan Non Keuangan.
Kekurangan dari modal pinjaman sebagai berikut:
 - 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi.
 - 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
 - 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak erhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.
Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut :
 - a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
 - b. Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.
4. Indikator Modal usaha
- Indikator modal adalah sebagai berikut:⁴⁰
- a. Struktur permodalan : Modal Sendiri dan Modal Pinjaman
Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut

⁴⁰ Endang Purwanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga," *Among Makarti* 5, no. 1 (2013).

likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan Modal Tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

c. Hambatan Sumber Modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

C. Konsep Preferensi

1. Definisi Preferensi

Preferensi merupakan kata serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *preference*. Di dalam kamus bahasa Inggris, *preference* memiliki beberapa arti yaitu pilihan, lebih suka daripada, atau lebih baik daripada.⁴¹

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) preferensi merupakan hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan atau kecenderungan.⁴² Preferensi merupakan

⁴¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

⁴² Rahmat, Pengertian Preferensi, <http://kbbi.web.id/preferensi.html> Diakses pada tanggal 10 Maret 2023 pukul, 8:48 Wib

kecenderungan untuk memilih atau menentukan sesuatu yang dianggap lebih baik dengan meninggalkan yang lainnya.

Beberapa ahli telah menjelaskan mengenai definisi modal, diantaranya sebagai berikut :⁴³

Sedangkan pengertian Preferensi Menurut Nitzan pengertian Preferensi merujuk pada rasa suka seseorang terhadap seperangkat alternatif, sementara pengertian pilihan adalah perilaku memilih itu sendiri. Secara sederhana kita bisa mengatakan preferensi adalah rasa suka kita terhadap sesuatu, sementara pilihan adalah aktivitas memilih secara aktual. Dalam arti ini, bisa saja terjadi perbedaan antara preferensi yang dimiliki dan pilihan yang diambil.

Sedangkan Menurut Sen, ada begitu banyak pengertian mengenai preferensi. Beberapa pengertian itu diantaranya adalah penilaian (*judgment and valuation*), pilihan (*choice*), dan rasa yang menyenangkan (*favorable feeling*), semua pengertian ini berbeda satu sama lain. Dalam Ekonomi arus utama, misalnya, preferensi kerap dipahami sebagai sesuatu yang dipilih oleh seseorang (*choice*) dengan segala macam alasan dan pertimbangan yang mungkin mereka ajukan.

2. Faktor yang mempengaruhi Preferensi

Menurut Kotler & Keller, Preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:⁴⁴

1. Faktor-faktor kebudayaan :

- a. kebudayaan, kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang

⁴³ Sunaryo, *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen (Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, Dan Pembangunan)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

⁴⁴ Ismunandar Ismunandar and Yuyun Ayu Lestari, "Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Lo'I Me'E Mbojo Di Kota Bima," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 101–111.

melibatkan keluarga dan lembaga- lembaga sosial penting lainnya.

- b. Subbudaya, setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya- subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis : kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.
- c. kelas sosial, kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.

2. Faktor-faktor Sosial :

- a. kelompok Referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti : keluarga, teman, tetangga. Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan.
- b. keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang.
- c. Peran dan Status, seseorang pada umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor Pribadi

- a. umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis.

- b. pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata, terhadap produk dan jasa tertentu.
 - c. gaya hidup, gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang.¹¹
4. Faktor- faktor psikologis

- a. Motivasi, ada beberapa kebutuhan yang timbul dari kebutuhan biogenik atau suatu keadaan fisiologi tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah dan tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologi tertentu, seperti kebutuhan diakui, kebutuhan harga diri dan kebutuhan diterima.

Menurut Jeffrey, proses motivasi terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan maupun harapan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan timbulnya ketegangan. Pada tingkat tertentu ketegangan ini akan berubah menjadi hasrat yang mendorong individu melakukan suatu perilaku tertentu guna memenuhi kebutuhan, keinginan dan hasratnya tersebut. Proses lengkap mengenai motivasi terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam motivasi meliputi:

- a) **Kebutuhan**
Setiap individu memiliki ragam kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan ini ada yang bersifat fisiologik dan tidak dipelajari, dan tetapi ada juga yang bersifat dipelajari. Kebutuhan yang sifatnya fisiologik dan tidak dipelajari antara lain kebutuhan akan makanan, udara, air, dan pakaian. Sedangkan kebutuhan yang dipelajari antara lain penghargaan diri, prestise, kekuasaan dan lain-lain.
- b) **Perilaku**
Perilaku yaitu aktivitas yang dilakukan individu dalam usaha memenuhi kebutuhan. Perilaku ini dapat diamati dalam bentuk pengambilan

keputusan, pemilihan merek dan penolakan terhadap suatu produk.

c) Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh konsumen sebagai hasil atas tindakan yang dilakukan. Tujuan yang dipilih oleh konsumen dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, kapasitas fisik, norma-norma dan nilai-nilai budaya yang ada serta kemampuannya untuk mencapai tersebut.

- b. Persepsi, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan, masukan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.
- c. Proses belajar, proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
- d. Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang juga dikenal dengan istilah kredit dalam bank konvensional dan istilah pembiayaan dalam bank syariah. Biasanya utang-piutang digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya. Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang

dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁵

Pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Selain itu pengertian lainnya, pembiayaan adalah suatu pinjaman atau kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada debitur untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen, dan bukan untuk tujuan produksi distribusi.⁴⁶

Menurut UU Perbankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pengertian yang sama mengenai pembiayaan dapat dilihat dari ketentuan undang-undang perbankan di Indonesia. Pasal 1 ayat (25) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Indonesia menyebutkan bahwa :⁴⁷

“Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ikarah* atau *sea beli* dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *piutang qard*

⁴⁵ Rahmat Ilyas, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal penelitian* 9, no. 1 (2015).

⁴⁶ Suhrawardi K.Lubis; Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, ed. Tarmizi, 1st ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2020): h.184.

⁴⁷ Gama Pratama, “Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah,” *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia 212* (2021).

- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUD dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Undang-undang diatas jelas menunjukkan bahwa pembiayaan bukan bersifat uang yang berdiri sendiri, melainkan penyediaan dana yang hanya dapat dilakukan melalui akad-akad yang ditentukan.

2. Dasar Hukum Pembiayaan

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة/2: 280)

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagai atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat di atas mengandung arti bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya ketika memberikan hutang atau pembiayaan kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Kutipan ayat diatas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya.

3. Prinsip- prinsip Pembiayaan

Dalam melakukan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*)
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Mudharabah, salam dan istisna*)
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamilk*)
- d. Pembiayaan atas dasar *qardh* (pinjam meminjam)

4. Indikator Pembiayaan

Adapun indikator Pembiayaan menurut Kasmir terdiri dari:

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa, uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.
- b. Kesepakatan yaitu suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Jangka waktu yaitu mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah di sepakati, jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah dan panjang.
- d. Resiko yaitu resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak sengaja. Seperti bencana alam dan bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur balas jasa yang berdasarkan prinsip syariah.

5. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Adapun tujuan atau manfaat dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola (baik oleh nasabah maupun yang dikelola bersama), (akad *mudharabah dan musyarakah*).
- b. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.

- c. Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin (akad murabahah).
 - d. Memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang pesanan nasabah lebih tinggi dari pada jumlah pembiayaan dan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atas transaksi pembayaran barang ketika diserahkan kepada nasabah akhir.
 - e. Memperoleh pendapatan dalam bentuk *fee/ujroh* (akad *ijarah, multijasa, wakalah, dan kafalah*)
6. Fungsi Pembiayaan

Secara umum pembiayaan memiliki fungsi untuk:

- a. Meningkatkan daya guna uang: para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna usaha peningkatan produktivitas.
 - b. Meningkatkan daya guna barang : prosedur dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
 - c. Menimbulkan kegairahan berusaha: setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.
 - d. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional: para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya.
7. Unsur- unsur yang terkandung dalam Pembiayaan

Ada beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam Pembiayaan Konsumen adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Subjek adalah pihak-pihak yang terkait dalam hubungan hukum pembiayaan konsumen, yaitu perusahaan pembiayaan konsumen (kreditur),

⁴⁸ Suhrawardi K.Lubis; Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, ed. Tarmidzi (Jakarta: Sinar Grafika, 2020).

konsumen (debitur), dan penyedia barang (pemasok/supplier).

- b. Objek adalah barang yang bergerak keperluan konsumen yang dipakai untuk keperluan hidup atau keperluan rumah tangga.
- c. Perjanjian, yaitu perbuaan persetujuan pembiayaan yang dilakukan antara perusahaan pembiayaan konsumen dan konsumen, serta jual beli antara pemasok dan konsumen.
- d. Hubungan hak dan kewajiban, yaitu perusahaan pembiayaan konsumen wajib membiayai harga pembelian barang yang diperlukan konsumen dan membayarnya secara tunai kepada pemasok, konsumen wajib membayar secara angsuran kepada perusahaan pembiayaan konsumen, dan pemasok wajib menyerahkan barang kepada konsumen.
- e. Jaminan, yaitu terdiri atas jaminan utama, jaminan pokok, dan jaminan tambahan.

8. Jenis – Jenis Pembiayaan

Jenis- jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

- a. Pembiayaan menurut dibedakan menjadi dua:
 1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :
 1. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu bulan sampai dengan satu tahun.
 2. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu satu tahun sampai dengan lima tahun.
 3. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari lima tahun.

9. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Bank akan mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5C dan 7P, yaitu:⁴⁹

1. Prinsip 5C

- a) *Character* : suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pribadi.
- b) *Capacity* : untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.
- c) *Capital* : untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya.
- d) *Collateral* : merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- e) *Condition* : dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-

⁴⁹ Jumarni Jumarni and Lilis Sariani, "Analisis Urgensi Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT AS'ADITYAH SENGKANG)," *Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 35–52.

benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

2. Prinsip 7P

- a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* mencakup sikap, emosi dan tingkah laku nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c) *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam.
- d) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa depan menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mampu mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) *Payment*, yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan.
- f) *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mencari laba.
- g) *Protection*, yaitu bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

10. Sumber-Sumber Pembiayaan

Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya perusahaan lebih menitikberatkan pada modal sendiri. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh modal pinjaman, terutama dari bank. Bank biasanya jarang memberikan pinjaman untuk

usaha baru, mengingat bank belum mengenal dan nasabah belum berpengalaman. Namun perusahaan dapat memperoleh pinjaman dari perusahaan non bank, seperti leasing atau pegadaian.

E. Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal merupakan faktor produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau memperbanyak harta seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa modal merupakan faktor produksi yang cukup strategis untuk kelangsungan hidup suatu usaha. Sebab dengan sejumlah modal yang dimiliki, seseorang pengusaha dapat memilih jenis usaha dan skala produksi yang diinginkan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha, maka semakin besar pula kesempatannya untuk memperoleh keuntungan yang banyak.⁵⁰

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dalam kebebasan. Pengusaha yang memiliki modal yang besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik (jika dibandingkan dengan pengusaha yang memiliki modal yang kecil) untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Selain itu pengusaha kapitalistis mempunyai keleluasaan dalam melakukan ekspansi atau pengembangan usaha.

Modal dalam literatur fiqh disebut “Ra’sul Mal” menunjukkan pada pengertian uang dan barang. Berdasarkan pengertian modal dalam literatur fiqh dan pengurainnya dalam sistem ekonomi islam, maka pembahasan modal sebagai faktor produksi dapat dibagi dalam dua pembahasan.⁵¹

Pertama, alat produksi, islam memperlakukan alat-alat yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa seperti mesin tekstil, traktor pertanian, sama dengan hukum sewa menyewa sebagaimana ditulis dalam kitab-kitab fiqh. Alat

⁵⁰ M.Si Dr.Bustami, S.E., *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam)*, 1st ed. (Serang: A-Empat, 2015).

⁵¹ *Ibid.* H.89-90

produksi diletakkan dengan posisi sebagai pihak yang menerima bagian sewa yang telah ditetapkan dalam kontrak sewa. Pemilik alat-alat produksi tidak dibenarkan menuntut laba atau keuntungan apapun dari penyewa.

Kedua, uang dan barang, berbeda dengan alat-alat produksi, modal uang dan barang diposisikan sebagai pihak yang menerima bagian dari keuntungan apabila modal tersebut dikelola orang lain dan pemilik modal juga menanggung resiko kerugian yang ditimbulkan akibat kerja ekonomi antara dia dan pengelola.

Di dalam Ekonomi Islam Pentingnya kedudukan modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan oleh Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ (آل عمران/3: 14)

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini: yaitu: wanita, anak-anak harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”⁵²

Dalam ayat ini memang tidak tertera makna secara eksplisit pembicaraan mengenai modal, tetapi terkandung makna secara implisit. Kata مَتَاعٌ berarti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata زُيِّنَ menunjukkan kepentingan (dorongan) kepada manusia untuk memiliki harta yang banyak.

⁵² Q.S Ali Imran :14

Dari penjelasan ayat tersebut kita dapat mengatakan bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah s.a.w menyerukan agar manusia berlomba-lomba dalam mencari harta dan ilmu. Sayyidina Umar r.a (khalifah ke dua) selalu menyuruh umat islam untuk mencari lebih banyak aset (modal).

Beberapa ketentuan hukum islam mengenai modal yang disebutkan oleh A.Musain Sulaiman tidak berlaku untuk pedagang yang memilih sumber permodalan dari bank konvensional dan arisan, ketentuannya sebagai berikut:⁵³

1. Islam mengharamkan penimbunan modal. Islam melarang keras penimbunan harta, modal terutama uang. Islam dengan persyaratan apapun tidak membolehkan siapapun menundukkan dan menindas orang lain dengan mengumpulkan atau menimbun uang lalu meminjamkannya kepada orang lain dengan memungut bunga yang memblokir perekonomian, merampas hak-hak ekonomi yang bersifat menghalangi terciptanya proses kesejahteraan sosial pedagang.
2. Modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara riba. Islam melarang segala sesuatu yang memiliki unsur riba di dalamnya. Sama halnya dengan meminjam modal dari bank dengan cara riba apapun tujuannya maka hukumnya adalah haram.
3. Jika modal mencapai nisab, zakatnya harus dikeluarkan. islam menyediakan jalan keluar agar modal tidak dicemari oleh penimbunan dan bunga, dengan menarik sebagian dari modal untuk zakat, infak, sedekah, dan didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan.
4. Modal tidak boleh digunakan dengan cara boros. Islam mengajarkan untuk tidak menggunakan harta dan rezeki secara boros dan berlebihan. Oleh karena itu perlu dikurangi pengeluaran yang tidak perlu seperti: gaya

⁵³ Muh Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam* (Makassar: Lumbang Informasi Pendidikan (LIPa), 2013).

hidup mewah dan dijaga agar tidak berlebihan. Al-Quran menyuruh umat Islam meninggalkan hal-hal yang membawa kepada perbuatan boros, kalau mereka menginginkan kemakmuran Allah telah menunjukkan adanya satu hubungan yang negatif antara kemakmuran dan pemborosan.

5. Gaji pekerja harus sesuai dengan ketentuan gaji Islam. Islam memerintahkan agar pekerja dapat diberi gaji dengan adil dan layak. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah gaji dan menyelamatkan kepentingan pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Seorang majikan tidak dibenarkan bertindak kejam terhadap kelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Gaji ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun.

Islam melarang keras penimbunan modal, modal terutama uang. Untuk yang terakhir, Abu Saud mengemukakan komentarnya: orang boleh saja memiliki atau menyimpan uang sebanyak yang ia kehendaki. Tetapi islam dalam persyaratan apapun tidak memperbolehkan siapapun menundukkan dan menindas orang lain dengan mengumpulkan atau menimbun uang lalu meminjamkannya kepada orang lain dengan memungut bunga yang dapat memblokir perekonomian dan produksi, merampas hak-hak ekonomi yang bersifat menghalangi terciptanya proses kesejahteraan sosial masyarakat. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah dan musyarakah.

F. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan

kepada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut.⁵⁴

Preferensi memiliki arti pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa, yang berarti kebebasan individu dalam memilih. Islam menganggap kebebasan adalah sebagai fondasi dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Kebebasanlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Quran menjelaskan pengetahuan dan kekuasaan Allah atas apa-apa yang telah ditetapkan-Nya untuk manusia.

Di samping itu Al-Quran sangat menekankan kebebasan memilih yang diberikan kepada umat manusia. Keuntungan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih suatu alternatif lain yang salah juga besar. Hanya melalui penggunaan kebebasan dengan benar sajalah manusia terdorong untuk melakukan sikap-sikap terpuji.

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam menentukan preferensi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah:⁵⁵

a. Prinsip Kerelaan

Kerelaan ini harus bisa diekpresikan dalam berbagai bentuk transaksi muamalah yang resmi serta bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw mengharamkan transaksi yang terindikasi maysir, gharar, dan riba sebab dalam transaksi tersebut pasti ada pihak yang dikecewakan atau dirugikan.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dapat diartikan sebagai keseimbangan atau kesetaraan antar individu dan kelompok. Keadilan

⁵⁴ Dikutip dari Mar'atus Syawalia, "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal," *jurnal ilmiah* (2015): 4.

⁵⁵ Alexander Thian, *Ekonomi Syariah* (yogyakarta: CV.Andi Offset, 2021).

bukan berarti kesamaan secara mutlak justru hanya akan menimbulkan ketidakadilan. Keadilan harus mampu menempatkan segala sesuai dengan porsinya.

c. Prinsip Tolong-Menolong

Sistem ekonomi kapitalis ditentang sebab adanya unsur eksploitasi dari pemilik modal kepada individu yang memiliki akses terhadap modal dan pasar. Sedangkan sistem ekonomi Islam justru melarang adanya pemerasan atau eksploitasi yang dilaksanakan oleh para pemilik modal.

Dalam ekonomi konvensional, individu cenderung memilih untuk memperoleh kepuasan (utility) dalam kegiatan konsumsinya sedangkan dalam ekonomi Islam, dimana yang menjadi tujuan dari kegiatan konsumsinya adalah kecenderungan untuk mendapatkan kemaslahatan. Terkait dalam upaya meraih kemaslahatan, Imam Al Syatibi mengelompokkan 3 (tiga) tingkatan atau skala yang bagus ditempuh untuk umat manusia. Menurut Al Syaitibi ada tiga kelompok tingkatan dalam menentukan preferensi guna mencapai kemaslahatan, diantaranya.⁵⁶

- 1) *Dharuriyyat* adalah sesuatu yang harus ada untuk mewujudkan kemaslahatan dunia akhirat. Apabila hal tersebut tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan. Kemaslahatan manusia akan terwujud jika lima unsur dasar kehidupan manusia dapat dibangun dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- 2) *Hajiyyat* adalah sesuatu yang sebaiknya ada, sehingga dalam melaksanakannya terhindar dari kesulitan. Kalau sesuatu tidak ada, maka tidak akan menimbulkan kerusakan, namun akan berimplikasi pada munculnya musaqqah dan kesempitan.

⁵⁶ M.Ag Dr.Hj.Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam*, 1st ed. (yogyakarta: IDEA Press yogyakarta, 2021).

- 3) *Tahsiniyyat* adalah semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi. Dengan kata lain, jika dilakukan akan mendatangkan kesempurnaan dalam suatu aktivitas tersebut dan jika ditinggalkan, maka tidak akan menimbulkan kesulitan.

Menurut M.Nur Rianto dan Euis Amalia dalam Islam ada beberapa prinsip tambahan dalam menentukan suatu pilihan, yaitu:⁵⁷

1. Objek barang dan jasa yang dipilih harus halal dan tohib.
2. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
3. Adanya keseimbangan kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi, yaitu berarti tidak boleh berlebihan maupun terlalu sedikit.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة/2: 168)

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan: karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Ayat diatas memberikan tuntunan kepada seorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan. Batasan-

⁵⁷ Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: KENCANA, 2014).

batasan disusun menurut konsep perkara baik (*thaibat*) dan perkara buruk (*khaibath*), yang memberi kebebasan kepada umat Islam untuk memperoleh dan memiliki sesuatu menurut cara mereka. Ayat yang berarti “*janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan*” merujuk kepada cara yang haram. Islam melarang semua cara tidak benar yang kerap dilakukan manusia untuk mendapatkan hak orang lain, tidak adil, buruk dan keji. Islam membenarkan umatnya untuk menggunakan semua cara dalam menyangga kehidupannya selama cara itu wajar.



DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Tjachja Nugraha, Nur Inayah & Mohamad Irvan, Septiar Musti. *Pengantar Kewirausahaan (Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis)*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Arif, Nur Rianto Al. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Dr. Dedi Mulyadi, S.E., M.M. *Pemberdayaan Pasar Tradisional Ditengah Kepungan Pasar Modern*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Dr. Bustami, S.E., M.Si. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam)*. 1st ed. Serang: A-Empat, 2015.
- Dr. Hj. Anita Rahmawaty, M.Ag. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam*. 1st ed. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2021.
- Dr. Kasimir, SE., M.M. *Kewirausahaan*. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Effasa, Ahmad. “Pengaruh Pribadi, Sosial, Dan Budaya Terhadap Keputusan Memilih Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Mandiri KC Sumberejo-Bojonegoro” (2020).
- Esti, Erna Atiwi Jaya. “Strategi Peningkatan Daya Saing Berbasis Orientasi Kewirausahaan Pedagang Pasar Pakis Kabupaten Malang.” *Pangripta Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan* 3, no. 1 (2020): 50–61.
- Farid Wajdi, Suhrawardi K. Lubis; *Hukum Ekonomi Islam*. Edited by Tarmizi. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2020.
- . *Hukum Ekonomi Islam*. Edited by Tarmidzi. Jakarta: Sinar Grafika, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Edited by I. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hermawan, Iwan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan*

- Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. 1st ed. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Suci Aprilliani Utami, and Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Pertama. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah." *Jurnal penelitian* 9, no. 1 (2015).
- INyomanBudiono, M.M. *Kewirausahaan*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.
- Ismunandar, Ismunandar, and Yuyun Ayu Lestari. "Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Lo'I Me'E Mbojo Di Kota Bima." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 101–111.
- Jefri, Riny. "Teori Stewardship Dan Good Governance." *Economics Bosowa* 4, no. 3 (2018): 14–28.
- Jumarni, Jumarni, and Lilis Sariani. "Analisis Urgensi Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT AS'ADIYAH SENGKANG)." *Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 35–52.
- Kamal, Muh Ruslan Abdullah dan Fasiha. *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*. Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2013.
- Maghfiroh, Lailatul, Noor Shodiq Askandar, and Abdul Wahid Mahsuni. "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Selama Pandemi." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 3 (2021): 1–11.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10385>.
- Navis, Mar'atus Syawalia. "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan." In *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya, 2015.
- . "Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber

- Permodalan (Studi Pada Pedagang Pasar Merjosari, Kecamatan Lowokwaru–Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014).
- Nugrahani, Farida, and M Hum. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.
- Nugroho, Sugeng. “Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Memilih Jasa Modal Usaha Pada Lembaga Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19.” *At-Tauzi: Islamic Economic Journal* 21, no. 2 (2021): 13–31.
- Oktavianingtyas, Kharina Widya. “Preferensi Pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha (Studi Di Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014).
- Pratama, Gama. “Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah.” *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* 212 (2021).
- Prof.Dr.A.Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian (Kuantitatif,Kualitatif,Dan Gabungan)*. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga.” *Among Makarti* 5, no. 1 (2013).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014).
- Roflin, Eddy. *Populasi, Sampel, Variabel*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Edited by 1. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish,

2018.

- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sastrawati, Nila. “Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman.” *Al-Risalah* 19, no. 2 (2019): 187–197.
- SCP, D Indriati, and Arif Widiyatmoko. *Pasar Tradisional*. Alprin, 2020.
- Shadily, John M.Echols dan Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 9. 247th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Sunaryo. *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen (Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, Dan Pembangunan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Suryanto, Asep, and Adah Sa’adah. “Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Daarut Tauhiid Bandung.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019).
- Syawalia, Mar’atus. “Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal.” *jurnal ilmiah* (2015): 4.
- Thian, Alexander. *Ekonomi Syariah*. yogyakarta: CV.Andi Offset, 2021.
- Yaasin, Moh Afandi. “Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal Di Era Digital: Studi Di Pasar Darmo Trade Center.” *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)* 2, no. 1 (2021): 15–27.

Zaelani, Rahmad Hendi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc. Rogojampi.” *RIBHUNA: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2022): 14–24.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, Dalam Kbbi.Web.Id, Iakses Pada 22 Oktober 2018., n.d.

